

# Analisis Persepsi Siswa terhadap Pelatihan Dasar Laptop dan Latihan Soal Literasi Numerasi Guna Menghadapi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Kelas 5 SD Negeri 6 Jombang

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Yahya Hanafi<sup>2</sup>, Febri Kusumaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SDN 6 Jombang

## Key Words:

Asesmen Kompetensi Minimum, Literasi, Numerasi, Teknologi

**Abstrak:** Menghadapi AKM (Asesmen Kompetensi Mandiri) pastinya ada banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah teknologi dan latihan soal literasi numerasi. Namun, kebanyakan siswa yang duduk di bangku SD mayoritas belum dapat mengoperasikan laptop dan masih banyak yang tidak memilikinya, serta kemampuan literasi dan numerasi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif siswa terhadap pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi numerasi guna mempersiapkan pelaksanaan AKM di SD Negeri 6 Jombang, yang terletak di Dusun Ngembel, Dusun VI, Jombang, Kec. Kalikotes, Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 10,18,25 Agustus dan 1 september 2021. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Jombang dengan sampel penelitian berjumlah 23 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan instrument berupa kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian, siswa memiliki skor rata-rata sebesar 60-80% dan 80%-100%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelatihan laptop dan latihan soal literasi numerasi guna menghadapi AKM dalam kategori baik dan sangat baik.

**How to Cite:** Khasanah., Hanafi., & Kusumaningtyas (2021). Analisis Pespektif Siswa terhadap Pelatihan Dasar Laptop dan Latihan Soal Literasi dan Numerasi Guna Menghadapi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum kelas 5 SD Negeri 6 Jombang. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan dalam sistem evaluasi di Indonesia. Salah satunya adalah dengan penghapusan UN (Ujian Nasional), sebagai pengganti dari UN yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen nasional terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Peserta yang bisa mengikuti adalah siswa kelas 5, kelas 8, dan kelas 11. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sendiri merupakan penilaian kompetensi yang mendasar dan diperlukan oleh seluruh murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada seluruh masyarakat. AKM sendiri terdiri dari 2 materi atau terdapat 2 kompetensi yang diukur, seperti: literasi membaca dan numerasi (matematika). AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) menyediakan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan dapat terselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi ataupun numerasi. Dalam assesmen ini terdapat dua kompetensi yang dinilai yaitu literasi membaca dan numerasi (matematika). Kedua kompetensi ini penilaiannya mencakup keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, keterampilan berpikir logis-sistematis, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.

Menurut Cahya et al., (2021) AKM sendiri memiliki tujuan atau digunakan untuk mengatur kemampuan kognitif siswa, dimana kemampuan yang diukur adalah kemampuan literasi dan numerasi. Asesmen ini juga kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan kualitas dari prosesnya dan hasil pembelajaran. Namun, asesmen ini berbeda dengan evaluasi, perbedaannya adalah evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif saja dan juga berhubungan dengan value (nilai). (Resti, 2020).

Dalam menghadapi AKM tentunya ada banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah teknologi. Namun, dalam penelitian Nugraha et al., (2019) menyatakan bahwa di Indonesia khususnya siswa yang duduk di bangku sekolah dasar mayoritas siswanya tidak dapat mengoperasikan laptop dan masih banyak yang tidak memilikinya. Padahal dalam mengerjakan soal-soal AKM menggunakan laptop, jika peserta didik tidak mengetahui teknologi, bahkan sama sekali tidak pernah memegang laptop tentunya hal ini akan menghambat jalannya AKM. Selain teknologi, masalah yang timbul adalah peserta didik yang belum terbiasa mengenai tipe-tipe soal AKM. Maka dari itu, satu persiapan yang bisa dilakukan adalah membiasakan siswa untuk mengerjakan tipe soal seperti soal-soal AKM. Tipe soal AKM sangat bervariasi, tidak hanya menggunakan tipe soal pilihan ganda, namun juga menggunakan pilihan ganda kompleks, isian singkat, uraian, menjodohkan dll. Berbeda dengan siswa yang duduk di bangku SMP dan SMA, dimana banyak sekolah yang sudah pernah menggunakan tipe soal AKM.

SD Negeri 6 Jombang terletak di Dusun Ngembel, Dusun VI, Jombang, Kec. Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57451. SD Negeri 6 Jombang memutuskan untuk mengikuti ujian AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) secara mandiri, sekolah memiliki laptop yang dapat digunakan ujian AKM. Namun, yang menjadi permasalahan bukan sarana dan prasarana, melainkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan laptop. Selain itu, adanya kesulitan siswa dalam memahami soal AKM, khususnya literasi dan numerasi. Padahal kemampuan siswa dalam mengoperasikan laptop dan kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

Hal-hal yang harus dilakukan guna menyongsong pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) adalah dengan cara melatih peserta didik menggunakan laptop dan juga melakukan pelatihan pengerjaan dan pembahasan soal-soal AKM. Namun faktanya, rata-rata pada tingkat Sekolah Dasar pengetahuan mengenai teknologi sangat rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Surya et al., (2018) menyatakan bahwa kemampuan komputer yang dimiliki siswa SDN 12 Peguyangan belum keseluruhan menguasai teknologi, khususnya microsoft word. Penggunaan komputer oleh siswa disana dilakukan saat mata pelajaran tambahan atau pengembangan diri saja. Selain keterampilan mengoperasikan komputer, mengenali berbagai macam tipe soal juga sangat penting untuk dilakukan, khususnya literasi dan numerasi. Dalam penelitian Fuadi et al., (2020) dijelaskan bahwa di Indonesia sendiri masih dibidang masih cukup rendah. Pada hasil PISA tahun 2018 Indonesia mendapat urutan 70 dari 78 negara. Berdasarkan hasil PISA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia khususnya literasi dan numerasi masih tergolong sangat rendah. Sedangkan menurut pandangan Ekowati et al., (2019) literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang itu dalam menggunakan penalarannya. Penalaran yang dimaksud adalah dapat memahami dan menganalisis suatu pernyataan, melalui aktivitas ataupun dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan maupun tulisan.

Ardianto et al., (2016) mengungkapkan dalam jurnalnya bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya literasi sains yaitu sumber daya manusia sekolah, keadaan infrastruktur sekolah, dan manajemen sekolah. Maka upaya solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan laptop bagi siswa dan latihan soal literasi numerasi. Pentingnya dilakukan penelitian ini diharapkan dari penelitian tersebut dapat berguna untuk meningkatkan hasil AKM terkait literasi numerasi dengan pemanfaatan pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi numerasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana perspektif siswa terhadap pelatihan laptop dan latihan soal literasi dan numerasi di SD Negeri 6 Jombang, Dusun Ngembel, Dusun VI, Jombang, Kec. Kalikotes, Kabupaten Klaten.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian survei menurut Fraenkel et al., (2012) adalah penelitian yang melibatkan individu yang berguna untuk sejumlah pertanyaan dalam instrumen, baik melalui kuesioner, pertanyaan wawancara, maupun tes. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Jombang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono et al., (2014) teknik sampling jenuh

merupakan penentuan sampel jika menggunakan seluruh anggota populasi. Penulis memilih menggunakan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi kecil, yaitu berjumlah 23 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2021, di SD Negeri 6 Jimbung. Langkah penelitian ini terdiri dari 1) merumuskan masalah dan menentukan tujuan survey, 2) mengidentifikasi subjek penelitian, 3) pemilihan teknik pengumpulan data, 4) pembuatan instrumen, 5) penyebaran instrumen, dan 7) analisis data dan pelaporan. Teknik pengumpulan data persepsi siswa terhadap pelatihan laptop dan latihan soal literasi dan numerasi menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil data dianalisis menggunakan skala likert, yaitu menggunakan empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Menghitung interpretasi skor atau nilai tiap pertanyaan yaitu dengan menganalisis data hasil lembar angket perspektif siswa terhadap pelatihan laptop dan latihan soal literasi numerasi guna menghadapi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perhitungan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Angka persentase digunakan untuk melihat perspektif siswa terhadap pelatihan laptop dan latihan soal literasi numerasi. Kategori persentase yaitu :

Sangat baik	: 81-100%
Baik	: 61-80%
Cukup	: 41-60%
Kurang	: < 40%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan rata-rata hasil angket respon siswa terhadap pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi dan numerasi :

**Tabel 1. Hasil Analisis Angket Perspektif Siswa terhadap Pelatihan Laptop dan Latihan Soal Literasi Numerasi**

Aspek	Indikator	Respon	
		Persentase (%)	Kategori
Materi	Kaitan materi di soal dengan kebutuhan siswa.	69,5	Baik
Keterampilan	Kaitan dengan peningkatan keahlian siswa.	64,2	Baik
Kebermanfaatan	Kaitan kebermanfaatan pelatihan bagi siswa.	75	Baik
Motivasi	Kaitan motivasi siswa setelah dilaksanakan pelatihan	71,5	Baik
Rerata Respon Keseluruhan		71	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) sangat penting dilakukan, khususnya bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar karena pelaksanaan AKM ini untuk mengukur kompetensi siswa secara lebih dalam, tidak hanya penguasaan konten saja. Soal-soal yang terdapat dalam AKM berupa beragam konteks yang diharapkan dapat diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi dan kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki siswa.

Menurut Juhairiyah., (2017) dari hasil asesmen, seorang guru dapat menilai kemampuan siswa bukan hanya dari perkiraan guru, melainkan dari bukti yang nyata dari hasil asesmen yang diperoleh.

Pada awal dilaksanakan pelatihan laptop siswa sangat kesulitan dalam mengoperasikannya karena beberapa siswa mengaku bahwa itu adalah saat pertama kali menggunakan atau mengoperasikan laptop. Dalam pelatihan dasar laptop yang diajarkan mulai dari menghidupkan laptop, belajar mengoperasikan microsoft word yaitu mengenal nama serta fungsi toolbar di microsoft word dan juga berlatih mengetik. Dalam pelatihan pertama dan kedua yang paling ditekankan adalah kemampuan mengetik peserta didik, hal ini karena dalam melakukan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) menggunakan laptop, maka dari itu siswa harus terbiasa dan mempunyai kemampuan mengetik yang baik agar dalam pengerjaan soal dapat lancar dan tidak kekurangan waktu. Setelah siswa dirasa mampu mengoperasikan laptop dan dapat mengetik dengan mudah, selanjutnya pada tanggal 25 Agustus 2021 mulai dilaksanakan pelatihan mengerjakan soal literasi dan numerasi guna menghadapi pelaksanaan AKM. Dalam melakukan latihan soal AKM yang tersedia di web Simulasi AKM dari kemendikbud. setelah peserta didik menjawab soal-soal tersebut kemudian dilakukan pembahasan soal dan pemberian cara dan trik agar lebih mudah dalam pengerjaan soal.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi dan numerasi guna menghadapi AKM sangat membantu siswa dan memberikan efek positif terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dari respon dan persepsi siswa yang telah dijawab pada angket *google form* yang telah diberikan. Dalam angket yang dibagikan terdapat 10 pernyataan. Pernyataan tersebut mencakup kemampuan siswa dalam mengoperasikan microsoft word, fitur-fitur yang dapat dijalankan di laptop, kemampuan siswa menjalankan aplikasi simulasi AKM, pemahaman siswa terhadap soal-soal literasi dan numerasi, motivasi dan semangat siswa setelah dilaksanakan pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi numerasi.

Berdasarkan data analisis yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap pelatihan laptop dan latihan soal literasi numerasi adalah sebagai berikut: 1) Aspek materi memperoleh persentase 69,5% masuk dalam kategori baik; 2) Aspek keterampilan memperoleh persentase 64,25 masuk dalam kategori baik; 3) Aspek kebermanfaatan memperoleh persentase 75% masuk dalam kategori baik; dan 4) Aspek motivasi memperoleh persentase 71, 5% masuk dalam kategori baik. Uji coba dilakukan pada kelas 5 dengan total responden sebanyak 23 siswa, dan semua siswa memperoleh rata-rata persentase secara keseluruhan sebesar 71%. Dalam skala yang sudah ditentukan dengan menggunakan skala likert SS, S, TS, STS menunjukkan bahwa siswa menunjukkan persepsi yang positif terhadap pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi numerasi, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil pada komponen aspek materi, aspek keterampilan, aspek kebermanfaatan, dan aspek motivasi.

Respon siswa terhadap materi, aspek ini berkaitan dengan soal-soal literasi dan numerasi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menghadapi AKM mendapatkan persentase 69,5% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini artinya pelaksanaan soal literasi numerasi memiliki peran yang sangat penting, dimana siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan mengerjakan latihan soal yang diberikan, selain itu siswa menjadi memiliki gambaran mengenai soal AKM yang kemungkinan keluar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ada di jurnal Sudianto et al., (2021) menyatakan bahwa siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi hanya perlu mengingat dan memahami materi soal. Maka dari itu pelatihan soal dan memahami materi soal sangat diperlukan.

Respon siswa terhadap keterampilan, aspek ini berkaitan dengan peningkatan keahlian siswa dalam menjalankan laptop, khususnya microsoft word mendapatkan persentase 64,2% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini artinya pelaksanaan pelatihan dasar laptop meningkatkan keterampilan siswa, mencakup menjalankan fitur-fitur microsoft word dan dapat menjalankan aplikasi simulasi asesmen. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ada pada jurnal Bagus et al., (2020) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan microsoft word adalah dengan dilaksanakannya pelatihan. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa sebelum memulai menjalankan microsoft word harus mengenali fitur-fitur yang ada didalamnya terlebih dahulu agar lebih memahami masing-masing fungsinya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Linda et al., (2018) yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan saat pengabdian bahwa pelatihan microsoft word yang dilakukan memiliki tingkat efektifitas tinggi yaitu berkisar 75-79%. Konteks tingkat efektifitas adalah didasarkan atas keberhasilan siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan mulai dari mengetik, bentuk teks, membuat tabel serta menyimpan file. Itu artinya, pelatihan dasar laptop akan

meningkatkan siswa dalam mengoperasikan laptop, khususnya microsoft word. Hal ini sangat penting dalam persiapan AKM, dimana jika siswa mengetahui tanda-tanda baca yang ada di keyboard dan sering berlatih mengetik akan memberikan dampak yang positif saat menghadapi AKM.

Respon siswa terhadap kebermanfaatan, aspek ini berkaitan dengan kebermanfaatan pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi dan numerasi mendapatkan persentase 75%. Hal ini artinya siswa merasakan bahwa pelaksanaan pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi dan numerasi memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa dalam menggunakan laptop dan pemahaman mengenai materi. Menurut Wibowo et al., (2021), pelatihan laptop dan latihan soal memiliki manfaat: memberikan pengetahuan mengenai perangkat laptop, dapat memahami arti pentingnya pelatihan laptop dalam kegiatan sehari-hari dan dapat mengaplikasikan program yang ada di laptop. Lalu menurut Puryati.,(2017) menyatakan bahwa salah satu strategi berhasilnya sebuah asesmen adalah dengan sering berlatih mengerjakan soal, tingkat intensitas pemberian latihan soal yang sering akan memungkinkan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

Respon siswa terhadap motivasi, aspek ini berkaitan dengan motivasi siswa setelah dilaksanakannya pelatihan mendapatkan persentase 71,5. Hal ini artinya siswa merasa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar berlatih mengerjakan soal-soal dan lebih giat dalam mempersiapkan AKM setelah dilakukannya pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi numerasi ini. Hal ini sesuai dengan yang ada di jurnal Wibowo et al., (2021) menyatakan bahwa dengan diberikannya siswa pelatihan-pelatihan, khususnya laptop dan soal adalah agar tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya teknologi, serta akan memotivasi siswa dalam melakukan perubahan.

Berdasarkan data yang diperoleh siswa memiliki persepsi yang baik yaitu dengan persentase sebesar 71% dalam pelaksanaan latihan dasar laptop dan latihan soal literasi dan numerasi. Hal ini juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: 1) faktor pelaksanaan, yaitu bagaimana jalannya pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan yang menarik serta lingkungan pelatihan yang menarik akan membuat siswa memberikan respon yang baik. Hal ini juga sesuai dengan jurnal Rusman et al., (2011) menyatakan bahwa beberapa indikator belajar siswa adalah hasrat keinginan berhasil, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan menarik saat belajar. Faktor lainnya yang menyebabkan siswa memiliki persepsi yang baik karena siswa merasakan dampak yang besar setelah dilaksanakan pelatihan ini, khususnya siswa dalam mengoperasikan laptop dan juga dalam mengerjakan soal-soal latihan AKM. Hal ini sesuai dengan jurnal ibowo et al., (2021), pelatihan laptop dan latihan soal memiliki manfaat: memberikan pengetahuan mengenai perangkat laptop, dapat memahami arti pentingnya pelatihan laptop dalam kegiatan sehari-hari dan dapat mengaplikasikan program yang ada di laptop. Menurut Puryati.,(2017) menyatakan bahwa salah satu strategi berhasilnya sebuah asesmen adalah dengan sering berlatih mengerjakan soal, tingkat intensitas pemberian latihan soal yang sering akan memungkinkan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Aspek materi dalam kategori baik yaitu dengan persentase 69,5%, 2) Aspek keterampilan dalam kategori baik yaitu dengan persentase 64,2%, 3) Aspek kebermanfaatan dalam kategori baik yaitu dengan persentase 75%, dan 4) Aspek motivasi dalam kategori baik yaitu dengan persentase 71,5 %. Persepsi siswa terhadap pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi numerasi di kelas 5 SD Negeri 6 Jimbung secara keseluruhan memiliki rata-rata 71%, maka dapat dikategorikan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada penelitian ini peneliti berterimakasih kepada bapak Suwardi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah di SD Negeri 6 Jimbung yang memperkenankan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 6 Jimbung.

berterimakasih kepada ibu Febri Kusumaningtyas, S.Pd selaku wali kelas 5 yang membantu jalannya penelitian ini serta memberikan arahan dan mendampingi kami dalam memberikan pelatihan dasar laptop dan latihan soal literasi dan numerasi, serta membantu dalam pengambilan data. Kemudian peneliti juga berterimakasih kepada bapak Yahya Hanafi, M.Sc. Selaku dosen pembimbing lapangan yang sudah membantu dalam penyusunan instrumen pengambilan data serta membimbing peneliti dalam membuat atau menyusun artikel prosiding ini. Peneliti juga berterimakasih kepada siswa kelas 5 SD Negeri 6 Jimbung yang telah bersedia menjadi responden peneliti.

## REFERENSI

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol 9(02): 237–247.
- Bagus, I., Ketut, Q., & Putu, N. 2020. Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Munduk. *Jurnal Karya Abdi*. Vol (1): 270-275.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 3(1): 93.
- Cahya, D., Septiana, R., & Dyah, I. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*. Vol 33(1): 54-62.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education 8th edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Fuadi, H., Annisa, Z., Jamaluddin., & Abdul, W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 5(2): 108-116.
- Juhairiyah. (2017). Assesmen konten isi bidang studi. *Jurnal Pedagogik*. 4(1), 62–80.
- Linda, Putu., & Gede, Surya. (2018). Pelatihan Ms.Word Pada SDN 1 Gulingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. Vol 2(1): 8-13.
- Nugraha, D., & Anggaraini, Y. (2019). Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah Pedalaman (Implementasi Pembelajaran Berbasis Komputer di SD Bina Dharma Muara Tiga dan Kebun Sentral Sumatera Utara). *Jurnal Pendidikan Dasar Setibudi*. Vol 3(1): 1-11.
- Perdana, R., & Meidawati, S. (2021). literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Mathematics Journal*. Vol 3(1): 9-15.
- Resti, Y, and E S Kresnawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu Ii Palembang. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3:18–19.
- Ridwan. (2012). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudianto., & Kisno. (2021). Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasioanl. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 10(10).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Rahayuda., & Putu, Linda. (2018). Pelatihan Ms. Word pada SDN 12 Pegayungan. *Jurnal Ilmiah Populer*. Vol 1(1): 7-12.
- Wibowo, A., Bintang, N., Eri, B., & Fadhli, N. (2021). Pelatihan Komputer Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Belajar Anak-Anak YATIM di Rumah yatim bekasi. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*. Vol 4(2): 132-240.